

BAB II

KAJIAN TEORI

A. HASIL BELAJAR

1. Pengertian Belajar

Secara umum belajar dapat di artikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Perilaku itu mengandung pengertian yang luas. Hal ini mencakup pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, sikap dan sebagainya. Setiap perilaku ada yang nampak atau bisa diamati, ada pula tidak bisa diamati. Perilaku yang dapat diamati disebut penampilan atau behavioral performance. Sedangkan yang tidak bisa diamati disebut “kecenderungan perilaku atau behavioral tendency”.

Pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, sikap, dan sebagainya yang dimiliki seseorang tidak dapat diidentifikasi karena ini merupakan kecenderungan perilaku saja. Hal ini dapat diidentifikasi bahkan dapat diukur dari penampilan (behavioral performance). Penampilan ini dapat berupa kemampuan menjelaskan, menyebutkan, sesuatu atau melakukan suatu perbuatan. Jadi, kita dapat mengidentifikasi hasil belajar melalui penampilan. Namun demikian, individu dapat dikatakan telah menjalani proses belajar, meskipun pada dirinya hanya ada perubahan dalam kecenderungan perilaku. (De Cecco & Crawford, 1997 : 178).

Menurut Kimble & Garmezy, sifat perubahan perilaku dalam belajar relatif permanen. Dengan demikian hasil belajar dapat diidentifikasi dari adanya kemampuan melakukan sesuatu secara permanen, dapat diulang-ulang dengan hasil yang sama. Kita dapat membedakan antara perilaku hasil belajar dengan yang terjadi secara kebetulan. Orang yang secara kebetulan dapat melakukan sesuatu, tentu tidak dapat mengulangi perbuatan itu dengan hasil yang sama. Sedangkan orang yang dapat melakukan sesuatu karena hasil belajar dapat melakukannya secara berulang-ulang dengan hasil sama.

Tidak semua perubahan perilaku sebagaimana digambarkan di atas itu hasil belajar. Ada diantaranya terjadi dengan sendirinya, karena proses perkembangan. Artinya, belajar akan memperoleh hasil lebih baik bila ia telah matang melakukan hal itu. Perubahan perilaku dalam proses belajar adalah akibat dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi ini biasanya berlangsung secara disengaja. Kesengajaan itu sendiri tercermin dari adanya factor-faktor berikut:

1. Kesiapan (readiness); yaitu kapasitas baik fisik maupun mental untuk melakukan sesuatu.
2. Motivasi; yaitu dorongan dari dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu.
3. Tujuan yang ingin dicapai.

Ketiga faktor di atas mendorong seseorang untuk melakukan proses belajar.¹

2. Teori-teori Belajar

Teori belajar sangat beraneka ragam. Setiap teori mempunyai landasan sebagai dasar perumusan. Bila ditinjau dari landasan itu, teori belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua macam, yaitu asosiasi dan gestalt. Kedua macam teori inilah yang banyak berkembang melalui berbagai penelitian maupun eksperimen para ahli, sehingga muncul berbagai macam teori yang beraneka ragam.

Sebelum muncul dan berkembang ke dua teori, asosiasi ataupun gestalt, sebenarnya sudah muncul suatu teori tentang belajar; yaitu teori belajar menurut psikologi daya (Faculty Theory). Menurut para ahli psikologi daya, mental itu terdiri dari sejumlah daya yang satu sama lain terpisah. Seperti daya mengamati, mengingat, menanggapi, menghayal, dan berfikir. Setiap daya dapat dilatih. Mengingat misalnya, dapat dilatih dengan melalu hafalan, berfikir melalui berhitung; demikian pula daya-daya lain.

Belajar menurut teori ini adalah meningkatkan kemampuan daya-daya melalui latihan. Nilai suatu bahan pelajaran terletak pada nilai

¹ Ali, Muhammad. 1996. Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.hal.14

formalnya, bukan pada nilai materialnya. Jadi, “apa yang dipelajari” tidak penting dipersoalkan. Sebab yang penting dari suatu bahan pelajaran adalah pengaruhnya dalam membentuk daya-daya tertentu.

Kemampuan daya yang sudah terbentuk dan berkembang pada seseorang dapat ditransfer (dialihkan) pada situasi baru. Itulah sebabnya pembentukan daya berfikir dapat ditransfer kedalam berbagai situasi baru dalam kehidupan.

Teori daya tidak berkembang luas sebagaimana halnya teori asosiasi ataupun gestalt. Sehingga kurang mencapai popularitas. Oleh sebab itu pembahasan tentang teori belajar pada uraian ini lebih banyak berorientasi kepada teori asosiasi dan gestalt.

a. Teori Belajar Asosiasi

Penelitian tentang belajar secara lebih cermat pada umumnya baru dimulai pada awal abad ke-20. Hermann Ebbinghaus dan Bryan and Harter meletakkan dasar-dasar eksperimen tentang belajar. Ebbinghaus mengadakan eksperimen tentang ” nonsense syllables atau suku-suku kata tak bermakna” yang dilakukan terhadap dirinya sendiri. Ia menemukan tentang kemampuan mengingat dengan asosiasi verbal. Ia pun menemukan pula tentang kurva ingatan dan lupa.

Peletakan dasar teori belajar dari Ebbinghaus mengenai asosiasi verbal dilanjutkan oleh tokoh-tokoh psikologi asosiasi. Para ahli psikologi asosiasi mempunyai pandangan berlainan dengan para

ahli psikologi daya. Menurut psikologi asosiasi, perilaku individu pada hakikatnya terjadi karena adanya pertalian atau hubungan antara stimulus (rangsang) dan respon (jawab). Individu mengeluarkan "liur" karena tercium olehnya bau sedap. Berteriak "aduh" karena kakinya terinjak. Contoh respon diatas menggambarkan tentang hubungan antara stimulus dan respon.

b. Teori Belajar Gestalt

Pandangan para ahli psikologi gestalt tentang belajar berbeda dengan ahli psikologi asosiasi. Psikologi gestalt memandang bahwa belajar terjadi bila insight (pemahaman). Insight timbul secara tiba-tiba, bila individu telah dapat melihat hubungan antara unsur-unsur dalam situasi poroblematis. Dapat pula dikatakan insight timbul pada saat individu dapat memahami struktur yang semula merupakan suatu masalah. Dengan kata lain insight adalah semacam reorganisasi pengalaman yang terjadi secara tiba-tiba, seperti ketika seseorang menemukan ide baru atau menemukan pemecahan suatu masalah.

Belajar dengan insight (insightful learning) sebagai dasar teori gestalt tercermin dalam tulisan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wolfgang Kohler dan Kurt Koffka. Kohler melakukan percobaan terhadap seekor chimpanzee (Simpanse) yang dimasukkan dalam sebuah kandang. Diatas kandang terdapat pisang. Dengan hanya menjulurkan tangan, pisang tidak dapat dijangkau. Didalam kandang

terdapat tiga buah kotak. Dalam studi demikian, simpanse selalu berupaya untuk menjangkau pisang. Akhirnya ia menemukan hubungan antara dirinya, tiga buah kotak dan pisang. Dengan menumpukkan ketiga kotak tersebut, ia dapat menjangkau pisang begitu berdiri di atasnya. Kohler menanamkan hal ini dengan insight. Insight diperoleh secara tiba-tiba begitu ia menemukan hubungan antara unsur-unsur dalam situasi yang semula merupakan suatu masalah bagi dirinya.²

3. Faktor-Faktor Belajar

Prinsip-prinsip belajar yang hanya memberikan petunjuk umum tentang belajar. Tetapi prinsip-prinsip itu tidak dapat dijadikan hukum belajar yang bersifat mutlak, kalau tujuan belajar berbeda maka dengan sendirinya cara belajar juga harus berbeda. Karena itu, belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisional yang ada. Faktor-faktor itu adalah sebagai berikut:

- a. Faktor kegiatan, penggunaan dan ulangan; siswa yang belajar melakukan banyak kegiatan baik kegiatan *neural system*, seperti melihat, mendengar, merasakan, berfikir, kegiatan motoris, dan sebagainya maupun kegiatan-kegiatan lainnya yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, kebiasaan, dan minat.

² Ibid. hal.15

- b. Belajar memerlukan latihan, dengan jalan: *relearning*, *recalling*, dan *reviewing* agar pelajaran yang belum dikuasai akan dapat lebih mudah dipahami.
- c. Belajar siswa lebih berhasil, belajar akan lebih berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapatkan kepuasannya. Belajar dilakukan hendaknya dengan suasana yang menyenangkan.
- d. Siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya. Keberhasilan akan menimbulkan kepuasan dan mendorong lebih baik, sedangkan kegagalan akan menimbulkan frustrasi.
- e. Faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar, karena semua pengalaman belajar antara yang lama dengan yang baru, secara berurutan diasosiasikan, sehingga menjadi satu kesatuan pengalaman.
- f. Pengalaman masa lampau (bahan apersepsi) dan pengertian-pengertian yang telah dimiliki oleh siswa, besar peranannya dalam proses belajar. Pengalaman dan pengertian itu menjadi dasar untuk menerima pengalaman-pengalaman baru dan pengertian-pengertian baru.
- g. Faktor kesiapan belajar. Murid yang telah siap belajar akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan lebih berhasil. Faktor

kesiapan ini erat hubungannya dengan masalah kematangan, minat, kebutuhan, dan tugas-tugas perkembangan.

- h. Faktor minat dan usaha. Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat. Minat ini timbul apabila murid tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya. Namun demikian, minat tanpa adanya usaha yang baik maka belajar juga sulit untuk berhasil.
- i. Faktor-faktor fisiologis. Kondisi badan siswa yang belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar. Badan yang lemah, lelah akan menyebabkan perhatian tak mungkin akan melakukan kegiatan belajar yang sempurna. Karena itu faktor fisiologis sangat menentukan berhasil atau tidaknya murid yang belajar.
- j. Faktor intelegensi. Murid yang cerdas akan lebih berhasil dalam kegiatan belajar, karena ia lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran dan lebih mudah mengingat-ingatnya. Anak yang cerdas akan lebih mudah berpikir kreatif dan lebih cepat mengambil keputusan. Hal ini berbeda dengan siswa yang kurang cerdas, para siswa yang lamban.³

³ Hamalik, Oemar. 2001. Proses Belajar Mengajar. Jakarta. Bumi Aksara. hal.32

4. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap - sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapanilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan, meupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktifitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai.

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *aplication* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual. Sementara menurut Lindgren hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap.

Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.⁴

⁴ Supriono, Agus. 2009. Cooperative Learning. Yogyakarta. Pustaka Belajar. hal.5

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah :

1) Faktor-faktor Internal:

- a. Jasmaniah (kesehatan, cacat, tubuh)
- b. Psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan)
- c. Kelelahan

2) Faktor-faktor Eksternal

- a. Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan)
- b. Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah)
- c. Masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat)

Menurut Caroll dalam R. Angkowo & A. Kosasih (2007:51), bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh lima faktor yaitu:

- a. Bakat belajar.
- b. Waktu yang tersedia untuk belajar.
- c. Kemampuan individu.
- d. Kualitas pengajaran.
- e. Lingkungan.

Clark dalam Nana Sudjana & Ahmad Rivai (2001:39) mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

Sedangkan menurut Sardiman (2007:39-47), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor intern (dari dalam) diri siswa dan faktor ekstern (dari luar) siswa. Berkaitan dengan faktor dari dalam diri siswa, selain faktor kemampuan, ada juga faktor lain yaitu motivasi, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi sosial ekonomi, kondisi fisik dan psikis.

Kehadiran faktor psikologis dalam belajar akan memberikan andil yang cukup penting. Faktor-faktor psikologis akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal. Thomas F. Staton dalam Sardiman (2007:39) menguraikan enam macam faktor psikologis yaitu:

- a. Motivasi.
- b. Konsentrasi.
- c. Reaksi.

- d. Organisasi.
- e. Pemahaman.
- f. Ulangan.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal siswa antara lain kemampuan yang dimiliki siswa tentang materi yang akan disampaikan, sedangkan faktor eksternal antara lain strategi pembelajaran yang digunakan guru di dalam proses belajar mengajar.⁵

B. SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI)

1. Pengertian Sejarah

Secara bahasa banyak tema yang digunakan untuk menunjuk kata sejarah, yaitu:

- Dalam bahasa Arab ada istilah: tarikh, sirah, qishshah, sajarah, syajarah.
- Dalam bahasa Inggris dengan istilah: history, dan story.
- Dalam bahasa Jerman geschichte yang berarti terjadi.
- Dalam bahasa Yunani dengan kata historia atau istoria yang artinya ilmu.
- Dalam bahasa Indonesia dengan kata cerita, legenda, babad dan semisalnya.

⁵ <http://harminingsih.blogspot.com/2008/08/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil.html>.

Dari beberapa istilah tersebut diatas tidak semua kata cukup representatif untuk menjelaskan pengertian sejarah. Akan tetapi semuanya memiliki arti yang hampir sama yaitu “masa lampau umat manusia”.

2. Pengertian Kebudayaan

Secara bahasa, berasal dari kata budaya. Budaya berasal dari bahasa Sansekerta Budhayah. Kata ini berasal dari dua kata yaitu budi dan daya. Budi artinya : akal, tabiat, watak, akhlak, perangai, kebaikan, daya upaya, kecerdikan untuk pemecahan masalah. Sedangkan daya : berarti kekuatan, tenaga, pengaruh, jalan, cara, muslihat.

Dalam bahasa Arab, kata yang dipakai untuk kebudayaan adalah : al-Hadlarah, as Tsaqafiyah/Tsaaqafah yang artinya juga peradaban. Kata lain yang digunakan untuk menunjuk kata kebudayaan adalah : Culture (Inggris), Kultur (Jerman), Cultuur (Belanda).⁶

3. Pengertian Kebudayaan Islam

Istilah kebudayaan islam tidak dapat dilepas dari pengertian ajaran islam itu sendiri. Ajaran pokok islam adalah "Iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, hari Akhir dan iman kepada Takdir baik dan buruk" dan "amal shaleh" dari manusia kepada Allah dan sesama makhluk Allah. Dari itu kebudayaan islam dapat diartikan sebagai: *"manifestasi atau penjelmaan dari keimanan dan amal shaleh dari seorang musli, atau segolongan kaum muslimin"*.

⁶ <http://pujanggawati.blogspot.com/2010/06/pengertian-sejarah-kebudayaan-islam.html>

Dengan demikian, jelaslah bahwa kebudayaan islam adalah penjelmaan akal dan rasa manusia muslim, dan bersumber dari manusia muslim. Adapun manifestasi akal dan rasa manusia bersifat nonmateri, seperti perkembangan ilmu pengetahuan biasanya dinamakan sebagai peradaban.

Berbicara tentang definisi kebudayaan islam, berarti kita membicarakan definisi kebudayaan dan suatu agama samawi. Agar lengkap pengertian tentang definisi kebudayaan islam, maka harus pula kita mempelajari tentang pengertian islam itu sendiri.

Sidi Gozalba, seorang sarjana dan pengarang islam merumuskan definisi kebudayaan islam sebagai berikut: "*kebudayaan islam ialah cara berfikir dan cara merasa islam yang menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan dari segolongan manusia yang membentuk kesatuan social dalam suatu ruang dan suatu waktu*".⁷

4. Manfaat dan Tujuan Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam

a. Manfaat Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam

Manfaat mempelajari sejarah dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Secara instrinsik sejarah memiliki empat manfaat, yaitu:

⁷ Ibrahim Tatang, 2009. Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah, Bandung: Penerbit ARMICO. hal.11

1. Sejarah sebagai ilmu.
2. Sejarah sebagai cara mengetahui masa lampau.
3. Sejarah sebagai pernyataan sikap.
4. Sejarah sebagai profesi.

Sedang secara ekstrisik, sejarah memiliki beberapa manfaat, yaitu:

1. Sejarah sebagai latar belakang.
2. Sebagai rujukan.
3. Bukti.
4. Pendidikan.

Manfaat sejarah dalam pendidikan dapat ditemukan dalam pendidikan moral, penalaran, politik, kebijakan, perubahan, masa depan, keindahan dan ilmu bantu.

Sebagai ilmu Bantu, sejarah dapat digunakan untuk menjelaskan studi-studi keislaman, seperti ilmu tafsir, ilmu hadis dan sebagainya. Sebagai contoh dalam periwayatan hadis dikenal istilah Asbabul wurud.

Manfaat lain dari sejarah adalah dapat dijadikan sebagai `ibrah (pelajaran). Banyak peristiwa masa lampau yang dapat diambil pelajaran secara positif. Hal ini berbeda dengan pemahaman aliran

“Berhala Sejarah” yang menganggap segala peristiwa masa lampau harus diikuti baik positif maupun negatif.⁸

b. Tujuan Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
2. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
3. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
4. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
5. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena

⁸ <http://pujanggawati.blogspot.com/2010/06/pengertian-sejarah-kebudayaan-islam.html>

social, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.⁹

C. AKHIR HAYAT RASULULLAH SAW

1. Tanda Tanda Perpisahan

Tatkala da'wah Islam telah sempurna, dan Islam telah menguasai keadaan, tanda-tanda perpisahan dengan kehidupan dan orang-orang yang hidup di dunia mulai tampak pada diri Rasulullah saw. Hal itu tampak jelas dari ungkapan-ungkapan dan perbuatan-perbuatan beliau.

Pada bulan Ramadhan tahun 10 H. beliau melakukan *i'tikaf* selama dua puluh hari, sedangkan pada tahun-tahun sebelumnya, beliau hanya melakukan selama sepuluh hari. Pada tahun itu pula, Jibril datang dua kali untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada beliau. Pada waktu haji wada', beliau berkata:

"Sesungguhnya aku tidak mengetahui secara pasti, boleh jadi aku tidak akan bertemu lagi dengan kalian setelah tahun ini, di tempat ini, selamanya. "

Ketika berada di Jumrah Aqabah, beliau berkata, *"Ambillah dariku manasik kalian. Boleh jadi, aku tidak dapat melakukan haji*

⁹ Peraturan menteri agama RI NOMOR 2 TAHUN 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah.hal.34

lagi setelah tahun ini. " Pada pertengahan hari-hari tasyriq, turun surat an-Nashr kepada beliau, sehingga beliau mengetahui bahwa itu merupakan tanda perpisahan bagi diri beliau.

Pada awal bulan Shafar tahun 11 H., Nabi saw. pergi ke Uhud, lalu menshalati syuhada' Uhud sebagai tanda perpisahan bagi orang-orang yang hidup dan yang meninggal. Kemudian, beliau beranjak menuju mimbar seraya berkata: *"Sesungguhnya aku mendahului kalian, dan aku menjadi saksi atas kalian. Demi Allah, sungguh aku melihat telagaku, sekarang ini. Sesungguhnya aku telah diberi kunci-kunci perbendaharaan dunia. Demi Allah, aku tidak khawatir kalian akan menjadi musyrik sepeninggalku, tetapi aku khawatir kalian akan berlomba-lomba memperebutkan dunia.*

Pada suatu pertengahan malam, beliau pergi ke Baqi', lalu memintakan ampunan untuk orang-orang yang dikubur di tempat itu. Beliau berkata, *"Salam sejahtera kepada kalian wahai para penghuni kubur. Semoga diringankan (siksa) atas kalian karena dosa yang pernah kalian lakukan, sebagaimana apa yang telah dilakukan oleh manusia. Fitnah datang seperti gumpalan-gumpalan malam yang gelap, silih berganti; yang akhir lebih buruk dari yang pertama".* Beliau pun memberi kabar gembira kepada mereka dengan mengatakan, *"Sesungguhnya kami akan menyusul kalian"*

2. Permulaan Sakit Rasulullah SAW.

Hari Senin tanggal 29 Shafar tahun 11 H., Rasulullah saw. menghadiri pemakaman jenazah di Baqi'. Dalam perjalanan pulang dari Baqi', beliau merasakan sakit kepala dan suhu badannya naik. Karena suhu badan beliau sangat tinggi, orang-orang dapat mengetahui tandanya dari urat nadi yang ada di bagian kepala beliau.

Beliau sakit selama tiga belas atau empat belas hari dan selama sebelas hari masa sakitnya itu, beliau masih tetap mengimami shalat.

3. Pekan-Pekan Terakhir Kehidupan Rasulullah SAW.

Sakit Rasulullah saw. bertambah parah, sampai-sampai beliau bertanya kepada istri-istrinya, "Di mana giliran saya besok? Di mana giliran saya besok?" Istri-istri beliau memahami apa yang beliau maksudkan itu. Mereka memberi izin kepada beliau untuk berada di mana saja yang beliau inginkan. Akhirnya, beliau memilih untuk berada di rumah Aisyah. Beliau berpindah ke rumah Aisyah dipapah oleh al-Fadl bin Abbas dan Ali bin Abu Thalib dengan kepala dalam keadaan terikat, sampai memasuki rumah Aisyah. Beliau berada di sisi Aisyah pada pekan terakhir dari kehidupannya.

Pada hari Rabu, lima hari sebelum Rasulullah saw. wafat, suhu badan beliau meningkat dan sakit beliau bertambah parah. Beliau berkata, "Guyurlah aku dengan tujuh qirba air dari sumur

mana pun, karena aku ingin keluar berbicara kepada mereka." Mereka mendudukkan beliau di tempat mandi, lalu mengguyurkan air ke tubuh beliau, hingga beliau berkata, "Cukup cukup!"

Setelah diguyur, beliau merasa agak ringan, lalu masuk ke dalam masjid dengan kepala diikat, hingga duduk di atas mimbar dan berbicara kepada orang-orang; sementara orang-orang berkumpul di sekeliling beliau. Beliau berkata:

"Lanknat Allah semoga tertimpa kepada orang-orang Yahudi dan Nasrani; mereka telah menjadikan kuburan nabi-nabi mereka sebagai masjid."

"Janganlah kalian jadikan kuburanku sebagai berhala yang disembah".

Beliau menawarkan diri untuk diqishash dengan mengatakan: *"Barangsiapa pernah kupukul punggungnya, maka inilah punggungku silakan membalas. Barangsiapa kehormatannya pernah saya cela, maka inilah kehormatanku, silakan membalasnya".*

Kemudian, beliau turun dari mimbar dan melakukan shalat dhuhur. Seusai shalat dhuhur, beliau kembali lagi ke mimbar dan duduk di atasnya, lalu berbicara lagi mengulang apa yang telah beliau katakan serta berbicara yang lain. Ketika itu, ada seseorang yang berkata, "Engkau masih memiliki tanggungan kepadaku tiga dirham." Kemudian, beliau berkata, "Berikan kepadanya, wahai

Fadlal." Setelah itu, beliau memberi nasihat agar memperhatikan orang-orang Anshar, beliau berkata: "Aku berwasiat kepada kalian agar memperhatikan orang-orang Anshar, karena mereka adalah para pendukung dan pemegang rahasiaku. Mereka telah menunaikan kewajiban mereka, dan hak mereka masih ada. Maka, terimalah orang yang berbuat baik di antara mereka dan maafkanlah orang yang berbuat kesalahan di antara mereka."

Kemudian, beliau berkata, "Sesungguhnya ada seorang hamba diberi pilihan oleh Allah, yaitu diberi kemewahan dunia sesuai apa yang dikehendaki-Nya atau diberi apa yang ada di sisi-Nya, lalu dia memilih apa yang ada di sisi-Nya."

Mendengar ucapan Nabi saw. itu, Abu Bakar menangis, dan dia berkata, 'Kami tebus engkau dengan bapak-bapak dan ibu-ibu kami.' Kami pun merasa heran kepadanya, sehingga orang-orang berkata, 'Lihatlah orang tua ini, Rasulullah saw. mengabarkan tentang seorang hamba yang diberi pilihan oleh Allah, antara diberi kemewahan dunia menurut apa yang dikehendaki-Nya atau diberi apa yang ada di sisi-Nya, lalu dia berkata, 'Kami tebus engkau dengan bapak-bapak dan ibu-ibu kami.' Rasulullah saw. adalah orang yang diberi pilihan tersebut, sedangkan Abu Bakar adalah orang yang paling mengetahui di antara kami.

Kemudian, Rasulullah saw. berkata, "Sesungguhnya orang yang paling bermurah hati kepadaku dalam harta dan persahabatannya adalah Abu Bakar. Seandainya aku hendak mengangkat orang sebagai *khalil* (teman kesayangan) selain Rabbku, niscaya aku mengangkat Abu Bakar sebagai *khalilku*. Namun, persaudaraan Islam (adalah lebih baik). Semua pintu di masjid harus ditutip, kecuali pintu Abu Bakar.

Pada hari Kamis, empat hari sebelum wafat, sakit Rasulullah saw. bertambah serius, beliau berkata, "Kemarilah, aku akan menuliskan untuk kalian suatu wasiat yang kalian tidak akan sesat sesudahnya." Saat itu, di rumah ada beberapa orang, dan di antara mereka adalah Umar bin al-Khaththab. Umar pun berkata, "Beliau terpengaruh oleh sakitnya. Di sisi kalian sudah ada Al-Qur'an. Cukuplah bagi kalian Kitab Allah." Maka timbullah perselisihan di antara orang-orang yang ada di dalam rumah itu. Di antara mereka ada yang berkata, "Mendekatlah kalian. Rasulullah saw. akan menuliskan suatu wasiat buat kalian." Di antara mereka juga ada yang berpendapat seperti apa yang dikatakan oleh Umar. Mendengar perselisihan bertambah sengit dan bertambah gaduh, Rasulullah saw. berkata, "Menyingkirlah kalian dari sini!"

Pada hari itu, beliau memberikan tiga wasiat, yaitu: Pertama, agar mengeluarkan orang-orang Yahudi dan Nasrani dari jazirah

Arab. Kedua, agar memberi hadiah kepada para utusan sebagaimana yang beliau lakukan. ketiga, agar melaksanakan pengiriman pasukan Usamah.

Meskipun sakit Rasulullah saw. cukup parah, beliau masih tetap mengimami seluruh shalat sampai hari itu, yaitu sampai hari Kamis, empat hari sebelum wafat. Pada hari itu, beliau mengimami shalat Maghrib dan membaca surat al-Mursalat.

Ketika Isya' sakit beliau bertambah parah, sehingga beliau tidak dapat keluar ke masjid. Beliau mengirim utusan kepada Abu Bakar agar ia mengimami shalat. Abu Bakar mengimami shalat sebanyak tujuh belas shalat ketika Rasulullah saw. masih hidup."

Aisyah meminta Nabi saw. sampai tiga atau empat kali untuk tidak menjadikan Abu Bakar sebagai imam shalat, agar orang-orang tidak jemu. Namun, beliau tetap menolak seraya berkata, "Kalian ini memang seperti saudara-saudara Yusuf. Perintahkan Abu Bakar untuk mengimami shalat jama'ah."

Pada hari Sabtu atau Ahad, Nabi saw. merasakan sakitnya agak ringan. Kemudian, beliau keluar dipapah oleh dua orang laki-laki untuk shalat dhuhur, sementara Abu Bakar mengimami shalat orang-orang. Ketika melihat beliau, Abu Bakar hendak mundur, namun beliau memberi isyarat agar tidak mundur. Beliau berkata kepada dua orang yang memapahnya, "Dudukkan aku di sampingnya." Keduanya

kemudian mendudukan beliau di sebelah kiri Abu Bakar, lalu Abu Bakar mengikuti shalat Rasulullah saw. dan memperdengarkan takbir kepada orang-orang.

Pada hari Ahad, sehari sebelum wafat, Nabi saw. memerdekakan budak-budak lelakinya, menshadaqahkan tujuh dinar dari harta yang dimilikinya, dan menghibahkan senjata-senjatanya kepada kaum Muslimin. Pada malam itu, Aisyah meminjam minyak lampu dari tetangganya, sementara baju besi Rasulullah saw. digadaikan kepada orang Yahudi senilai tiga puluh sha' gandum.

4. Hari Terakhir Dari Kehidupan Rasulullah SAW

Pada hari Senin, ketika kaum Muslimin sedang melaksanakan shalat Shubuh sementara Abu Bakar sedang mengimami mereka--Rasulullah saw. tidak menemui mereka, tetapi hanya menyingkap tabir kamar Aisyah dan memperhatikan mereka yang sedang berada di shaf-shaf shalat. Kemudian, beliau tersenyum. Abu Bakar mundur hendak berdiri di shaf, karena dia mengira Rasulullah saw. hendak keluar untuk shalat. Selanjutnya Anas menuturkan bahwa kaum Muslimin hampir terganggu di dalam shalat mereka, karena bergembira dengan keadaan Rasulullah saw. Namun, beliau memberikan isyarat dengan tangan beliau agar mereka menyelesaikan shalat. Kemudian, beliau masuk kamar dan menurunkan tabir. Setelah itu, Rasulullah saw. tidak mendapatkan waktu shalat lagi.

Ketika waktu dluha hampir habis, Nabi shallallahu 'alaihi wasallam memanggil Fathimah, lalu membisikkan sesuatu kepadanya, dan Fathimah pun menangis. Kemudian memanggilnya lagi dan membisikkan sesuatu kepadanya, lalu Fathimah tersenyum. Aisyah berkata, "Setelah itu, kami bertanya kepada Fathimah tentang hal tersebut. Dia menjawab, "Nabi saw. membisiki aku bahwa beliau akan wafat, lalu aku menangis. Kemudian, beliau membisiki aku lagi dan mengabarkan bahwa aku adalah orang pertama di antara anggota keluarga beliau yang akan menyusul beliau. Aku pun tersenyum.

Nabi saw. juga mengabarkan kepada Fathimah bahwa dia adalah pemimpin kaum wanita semesta alam. Fathimah melihat penderitaan berat yang dirasakan oleh Rasulullah saw. sehingga dia berkata, "Alangkah berat penderitaan ayah!" Tetapi, beliau menjawab, "Sesudah hari ini, ayahmu tidak akan menderita lagi.

Beliau memanggil Hasan dan Husain, lalu mencium keduanya, dan berpesan agar bersikap baik kepada keduanya. Beliau juga memanggil istri-istri beliau, lalu beliau memberi nasihat dan peringatan kepada mereka.

Sakit beliau semakin parah, dan pengaruh racun yang pernah beliau makan (dari daging yang disuguhkan oleh wanita Yahudi) ketika di Khaibar muncul, sampai-sampai beliau berkata, "Wahai Aisyah, aku masih merasakan sakit karena makanan yang telah

kumakan ketika di Khaibar. Sekarang saatnya aku merasakan terputusnya urat nadiku karena racun tersebut.

Beliau juga memberi nasihat kepada orang-orang, "(Perhatikanlah) shalat; dan budak-budak yang kalian miliki!" Beliau menyampaikan wasiat ini hingga beberapa kali. "

5. Saat-Saat Terakhir

Tanda-tanda datangnya ajal mulai tampak. Aisyah menyandar-kan tubuh Rasulullah saw. ke pangkuannya. Dia berkata: "Sesungguhnya di antara nikmat Allah yang dikaruniakan kepadaku adalah bahwa Rasulullah saw. wafat di rumahku, pada hari giliranku, dan di pangkuanku, serta Allah menyatukan antara ludahku dan ludah beliau saat beliau wafat. Ketika aku sedang memangku Rasulullah saw. Abdur Rahman bin Abu Bakar masuk dan di tangannya ada siwak. Aku melihat Rasulullah saw. memandangnya, sehingga aku mengerti bahwa beliau menginginkan siwak. Aku bertanya, 'Kuambilkan siwak itu untukmu?' Beliau memberikan isyarat "ya" dengan kepala, lalu kuambilkan siwak itu untuk beliau. Rupanya siwak itu terasa keras bagi beliau, lalu kukatakan, 'Kulunakkan siwak itu untukmu?' Beliau memberi isyarat "ya" lalu kulunakkan siwak itu. Setelah itu aku menyikat gigi beliau dengan sebaik-baiknya dengan siwak itu. Sementara itu, di hadapan beliau ada bejana yang berisi air. Beliau memasukkan kedua tangannya ke dalam air itu, lalu merig-

usapkannya ke wajah beliau seraya berkata, *'La ilaha illallah*, sesungguhnya kematian itu ada sekaratnya."

Seusai bersiwak, beliau mengangkat kedua tangannya atau jari-jarinya, mengarahkan pandangannya ke langit-langit, dan kedua bibirnya bergerak-gerak. Aisyah mendengarkan apa yang beliau katakan itu, beliau berkata:

"Ya Allah ampunilah aku; rahmatilah aku; dan pertermukanlah aku dengan Kekasih Yang Maha Tinggi. Ya Allah, Kekasih Yang Maha Tinggi.

Beliau mengulang kalimat terakhir tersebut sampai tiga kali, lalu tangan beliau lunglai dan beliau kembali kepada Kekasih Yang Maha Tinggi. *Inna lillahi wa inna ilaihi raji'un.*

Peristiwa ini terjadi ketika waktu dhuha sedang memanass, yaitu pada hari Senin tanggal 12 Rabi'ul Awal tahun 11 H. Ketika itu beliau berusia enam puluh tiga tahun lebih empat hari.

6. Reaksi Para Sahabat Ketika Mendengar Rasulullah Wafat

a. Umar bin Khattab

Berita tentang wafatnya Rasulullah saw. telah membuat Umar Ibnul Khaththab hilang kesadaran. Dia berdiri seraya berkata, "Orang-orang munafiq mengatakan bahwa Rasulullah saw. telah wafat. Sesungguhnya Rasulullah saw. tidak wafat, tetapi beliau pergi menghadap Rabbnya sebagaimana kepergian Musa bin Imran.

Musa pernah pergi meninggalkan kaumnya selama empat puluh malam, lalu kembali kepada mereka setelah dikatakan bahwa dia telah meninggal dunia. Demi Allah, Rasulullah saw. pasti akan kembali, dan beliau pasti akan memotong tangan dan kaki orang-orang yang mengatakan bahwa beliau telah meninggal dunia.

b. Abu Bakar Ash Shiddiq

Abu Bakar tiba dengan mengendarai kuda dari tempat tinggalnya di Sanah. Setelah turun dari kudanya, ia langsung memasuki masjid menuju tempat kediaman A'isyah tanpa berbicara dengan orang-orang. Dia mendatangi Rasulullah saw. yang ditutupi dengan kain. Dia menyingkap kain yang menutupi wajah beliau, lalu menciumnya dan menangis. Setelah itu, ia berkata, "Allah tidaklah menghimpun dua kematian pada diri engkau. Sedangkan kematian yang telah Allah takdirkan terhadap engkau, sekarang telah engkau rasakan."

Lalu, Abu Bakar keluar, sementara Umar berbicara kepada orang-orang. Abu Bakar berkata kepada Umar, "Wahai Umar, duduklah!" Namun, Umar tidak mau duduk. Orang-orang pun mendekati Abu Bakar dan meninggalkan Umar. Abu Bakar berkata: "Barangsiapa di antara kalian menyembah Muhammad saw. sesungguhnya Muhammad telah wafat. Dan barangsiapa menyembah Allah, sesungguhnya Allah Maha Hidup, tidak mati.

Allah berfirman: *"Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang rasul, sungguh telah berlalu sebelumnya beberapa orang rasul. Apakah jika dia wafat atau dibunuh, kamu berbalik ke belakang (murtad)? Barangsiapa berbalik ke belakang, maka dia tidak dapat mendatangkan mudharat kepada Allah sedikit pun; dan Allah akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur. "* (Ali Imran: 144).

7. Pengurusan Jenazah Rasulullah

Sebelum jenazah Rasulullah saw. diurus, timbul perselisihan dalam persoalan khilafah. Dialog dan perdebatan pun terjadi antara kaum Muhajirin dan Anshar di Saqifah Bani Sa'idah: Akhirnya, mereka bersepakat untuk mengangkat Abu Bakar sebagai khalifah. Hal ini terjadi sampai menjelang malam, yaitu malam Selasa, Sementara itu, jenazah Rasulullah saw. belum diurus sampai waktu Shubuh. Jasad beliau masih terbujur di tempat tidur ditutupi kain hitam. Pintu rumah ditutup oleh keluarga beliau:

Pada hari Selasa, mereka memandikan Rasulullah saw. tanpa membuka pakaian beliau. Orang-orang yang memandikan beliau adalah al-Abbas, Ali, al-Fadhal dan Qatsam yang keduanya adalah putra al-Abbas, Syaqrان mantan budak Rasulullah saw. Usamah bin Zaid, dan Aus bin Khauli. Al-Abbas, al-Fadl dan Qatsam adalah yang membolak-balikkan jasad beliau; Usamah dan Syaqrان adalah yang

mengguyurkan air; Ali membersihkannya, sedangkan Aus memangku beliau. Kemudian, mereka mengkafani jasad beliau dengan tiga lembar kain putih dari bahan katun, tanpa memberi pakaian dan serban.

Mereka pun berselisih tentang tempat pemakaman beliau. Kemudian Abu Bakar berkata, "Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah saw. berkata, Tidaklah seorang Nabi meninggal, kecuali dimakamkan di tempat ia meninggal." Abu Thalhah kemudian mengangkat tempat tidur dimana beliau meninggal dunia, lalu menggali dan membuat liang lahat persis di bawah tempat tidur tersebut.

Orang-orang masuk kamar tersebut secara bergiliran sepuluh--Sepuluh, untuk menshalatkan Rasulullah saw. tanpa ada yang menjadi imam. Pertama-tama dari keluarga beliau, kemudian kaum Muhajirin, lalu kaum Anshar. Setelah kaum lelaki, disusul oleh kaum wanita, kemudian anak-anak.

Hal itu terjadi pada hari Selasa secara penuh, sampai masuk malam Rabu. Aisyah berkata, "Kami tidak mengetahui pemakaman Rasulullah saw. sebelum kami mendengar suara sekop pada malam Rabu, tengah malam.¹⁰

¹⁰ LKS Al Mudarris, Sejarah Kebudayaan Islam kelas V

D. METODE PEMBELAJARAN *JIGSAW*

1. Pengertian *Jigsaw*

Pembelajaran dengan metode *Jigsaw* diawali dengan pengenalan topik yang akan di bahas oleh guru. Guru bisa menuliskan topik yang akan dipelajari pada papan tulis, white board, penayangan power point dan sebagainya. Guru menanyakan peserta didik apa yang mereka ketahui dari topik tersebut. Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skemata atau struktur kognitif peserta didik agar lebih siap menghadapi kegiatan pelajaran yang baru.¹¹

Pembelajaran kooperatif *Jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapaiprestasi yang maksimal. Dalam metode belajar ini terdapat tahap-tahap dalam penyelenggaraannya. Tahap pertama siswa dikelompokkan dalam bentuk kelompok-kelompok kecil. Pembentukan kelompok-kelompok siswa tersebut dapat dilakukan guru dengan pertimbangan tertentu.

Untuk mengoptimalkan manfaat belajar kelompok, keanggotaan kelompok seyogyanya heterogen, baik dari segi kemampuannya maupun karakteristik lainnya. Dengan demikian, cara efektif untuk menjamin heterogenitas kelompok ini adalah guru membuat kelompok-kelompok itu. Jika siswa dibebaskan membuat kelompok sendiri maka biasanya

¹¹ Supriono, Agus. 2009. Cooperative Learning. Yogyakarta. Pustaka Belajar. hal.89

siswa akan memilih teman-teman yang sangat disukainya misalnya sesama jenis, sesama etnik, dan sama dalam kemampuan.

Menurut Edward (1989), kelompok yang terdiri dari empat orang terbukti sangat efektif. Sedangkan Sudjana (1989) mengemukakan, beberapa siswa dihimpun dalam satu kelompok dapat terdiri 4-6 orang lebih sepaham dalam menyelesaikan suatu permasalahan dibandingkan dengan kelompok yang beranggotakan 2-4 orang.

Dalam *Jigsaw* ini setiap anggota kelompok ditugaskan untuk mempelajari materi tertentu. Kemudian tahap kedua, siswa-siswa atau perwakilan dari kelompoknya masing-masing bertemu dengan anggota-anggota dan kelompok lain yang mempelajari materi yang sama. Selanjutnya materi tersebut didiskusikan mempelajari serta memahami setiap masalah yang dijumpai sehingga perwakilan tersebut dapat memahami dan menguasai materi tersebut.

Pada tahap ketiga, setelah masing-masing perwakilan tersebut dapat menguasai materi yang ditugaskannya, kemudian masing-masing perwakilan tersebut kembali ke kelompok masing-masing atau kelompok asalnya. Selanjutnya masing-masing anggota tersebut saling menjelaskan pada teman satu kelompoknya sehingga teman satu kelompoknya dapat memahami materi yang ditugaskan guru.

Pada tahap ini siswa akan lebih banyak menemui permasalahan yang tahap kesukarannya bervariasi. Pengalaman seperti ini sangat

penting terhadap perkembangan mental anak. Piaget (dalam Ruseffendi,1991) menyatakan, "...bila menginginkan perkembangan mental maka lebih cepat dapat masuk kepada tahap yang lebih tinggi, supaya anak diperkaya dengan banyak pengalaman". Lebih lanjut Ruseffendi mengemukakan, kecerdasan manusia dapat ditingkatkan hingga batas optimalnya dengan pengayaan melalui pengalaman.

Pada tahap selanjutnya siswa di beri tes atau kuis, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah siswa sudah dapat memahami suatu materi.Dengan demikian, secara umum penyelenggaraan metode belajar jigsaw dalam proses belajar mengajar dapat menumbuhkan tanggung jawab siswa sehingga terlibat langsung secara aktif dalam memahami suatu persoalan dan menyelesaikannya secara kelompok.

Pada kegiatan ini kegiatan guru dalam proses belajar mengajar semakin berkurang dalam arti guru menjadi pusat kegiatan kelas. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan memotivasi siswa untk belajar mandiri serta menumbuhkan rasa tanggung jawab serta siswa akan merasa senang berdiskusi tentang mata pelajaran dalamkelompoknya. Mereka dapat berinteraksi dengan teman sebayanya dan juga gurunya sebagai pembimbing. Dalam metode pembelajaran biasa atau tradisional guru menjadi pusat semua kegiatan kelas. Sebaliknya, di dalam metode belajar tipe *Jigsaw*, meskipun guru tetap

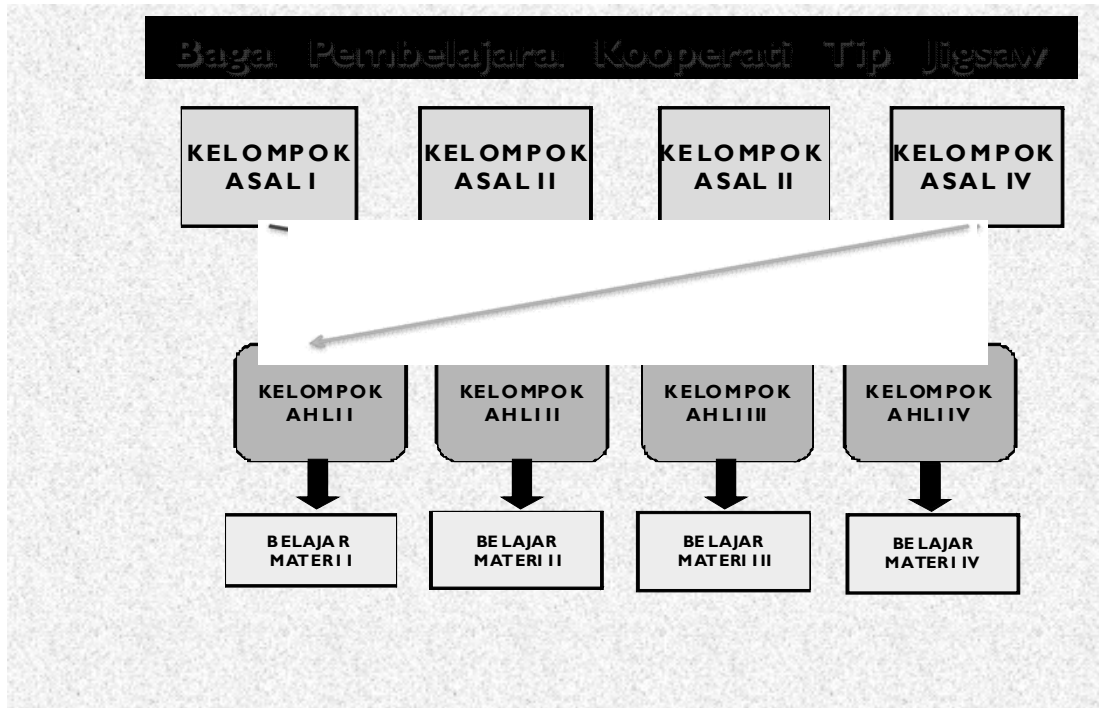
mengendalikan aturan, ia tidak lagi menjadi pusat kegiatan kelas, tetapi siswalah yang menjadi pusat kegiatan kelas.

Metode *Jigsaw* dapat digunakan secara efektif di tiap level dimana siswa telah mendapatkan keterampilan akademis pemahaman, membaca maupun keterampilan kelompok untuk belajar bersama. Jenis materi yang paling mudah untuk pendekatan ini adalah bentuk naratif seperti ditemukan dalam literatur, penelitian sosial membaca dan ilmu pengetahuan. Materi pelajaran harus mengembangkan konsep daripada mengembangkan keterampilan sebagai tujuan umum.¹²

2. Langkah-Langkah *Jigsaw*

- a. Siswa dikelompokkan dengan anggota 4 – 5 orang.
- b. Tiap orang dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli).
- c. Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang sub bab yang mereka kuasai
- d. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.

¹² Isjoni.2010.Cooperatif learning.Bandung .Alfabeta.hal.54



3. Kelemahan dan Kelebihan Pembelajaran Jigsaw

a. Kelemahan Pembelajaran Jigsaw

Beberapa hal yang mungkin menjadi “pengganjal” aplikasi metode ini dilapangan yang harus kita cari jalan keluar atau solusinya menurut Roy Killen adalah:

1. Prinsip utama pola pembelajaran ini adalah “peer teaching”, pembelajaran oleh teman sendiri, ini akan menjadi kendala perbedaan persepsi dalam memahami suatu konsep yang akan didiskusikan bersama dengan siswa lain. Dalam hal ini pengawasan guru menjadi hal mutlak diperlukan, agar jangan sampai terjadi “miss conception”.

2. Dirasa sulit meyakinkan siswa untuk mampu berdiskusi menyampaikan materi pada teman, jika siswa tidak punya rasa percaya diri.
3. Rekod siswa tentang nilai, kepribadian, perhatian siswa harus sudah dimiliki oleh pendidik dan ini biasanya membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengenali tipe-tipe siswa dalam kelas tersebut.
4. Awal penggunaan metode ini biasanya sulit dikendalikan, biasanya butuh waktu yang cukup dan persiapan yang matang sebelum metode pembelajaran ini bisa berjalan dengan baik.
5. Aplikasi metode ini pada kelas yang besar (lebih dari 40 siswa) sangatlah sulit. Tapi bias diatasi dengan metode “team teaching”.

b. Kelebihan Pembelajaran Jigsaw

Bila dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional, metode pembelajaran jigsaw memiliki beberapa kelebihan dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, yaitu:

1. Guru berperan sebagai pendamping, penolong, dan mengarahkan siswa dalam mempelajari materi pada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi pada rekan-rekannya.
2. Pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat.

3. Metode pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat.¹³
4. Meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan pembelajaran orang lain.
5. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain, sehingga pengetahuannya jadi bertambah.
6. Meningkatkan bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.¹⁴

c. Penerapan Jigsaw Dalam Mata Pelajaran SKI

Tidak semua materi suatu mata pelajaran dapat menggunakan metode pembelajaran Jigsaw. Metode pembelajaran Jigsaw ini dapat digunakan apabila:

1. Materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian.
2. Materi yang akan dipelajari tidak mengharuskan urutan penyampaian.

Adapun materi Pendidikan Agama Islam yang bisa menggunakan metode pembelajaran Jigsaw ini adalah semua aspek

¹³ Fak.Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.Metode pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.2009

¹⁴ <http://www.google.co.id.kelebihan+dan+kekurangan+metode+pembelajaran+kooperatif+jigsaw>

mata pelajaran PAI yakni Qur'an Hadits Aqidah, Akhlak, Fiqih, dan SKI.

Agar pelaksanaan pembelajaran Cooperative Learning dapat berjalan dengan baik, maka upaya yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Guru senantiasa mempelajari teknik-teknik penerapan metode pembelajaran Cooperative Learning khususnya tipe Jigsaw dan menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.
2. Pembagian jumlah siswa yang merata, dalam artian tiap kelas merupakan kelas heterogen.
3. Diadakan sosialisasi dari pihak terkait tentang teknik pembelajaran Cooperative Learning.
4. Meningkatkan sarana pendukung pembelajaran terutama buku sumber.
5. Mensosialisasikan kepada siswa akan pentingnya sistem teknologi dan informasi yang dapat mendukung proses pembelajaran.¹⁵

¹⁵ <http://elfalasy88.wordpress.com/2009/12/28/teknik-pembelajaran-jigsaw>